

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa digunakan seseorang sebagai sarana interaksi sosial untuk berkomunikasi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat dua cara yang berbeda dalam berkomunikasi, yaitu secara lisan dan tertulis. Komunikasi lisan atau verbal mengacu pada tindakan berkomunikasi dengan orang lain dengan berbicara secara langsung atau menggunakan ucapan, sehingga maksud ucapan dapat tersampaikan kepada penerimanya. Sedangkan komunikasi secara tulisan mengacu pada tindakan berkomunikasi dengan menggunakan teks, komunikasi yang dilakukan melalui tulisan akan lebih terstruktur.

Keterampilan berbahasa meliputi beberapa bidang, yakni menulis, berbicara, membaca, dan menyimak. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Tarigan (2013, hlm. 3) “Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka”. Selain dari itu, Menurut Semi (2020, hlm. 13) “Menulis yaitu proses kreatif menyampaikan ide ke dalam simbol tulisan”. Dengan menulis, seseorang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan sesuatu yang tidak dapat diucapkan melalui kata-kata dan tulisan dapat dibaca berulang kali.

Keterampilan menulis tidak hanya dipahami dalam proses mengungkapkan gagasan atau cara berkomunikasi dalam bentuk tulisan. Menurut Zainurrahman (2011, hlm.2) “Menulis menempati urutan terakhir dalam proses perkembangan hidup seseorang dan tersulit dikuasai”. Oleh sebab itu, menulis merupakan kompetensi berpikir tingkat tinggi dalam mengembangkan kreativitas dan proses berpikir kritis.

Peserta didik sering kali mengalami beberapa kendala saat menulis, karena menulis merupakan kegiatan yang potensial. Hambatan tersebut bervariasi dan berbeda pada setiap individunya, seperti hambatan dalam menemukan dan mengembangkan ide, kesulitan dalam mencari referensi pendukung dan kesulitan untuk membahas permasalahan secara mendalam.

Peserta didik juga mengalami ketakutan dan kecemasan untuk mengekspresikan pikirannya ke dalam suatu tulisan. Adapun alasan mengapa seseorang kurang terampil dalam menulis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Warno (2009) mengungkapkan, bahwa penyebab kurangnya keterampilan peserta didik dalam menulis di antaranya yaitu: 1) rendahnya keterampilan bahasa yang dimiliki peserta didik, 2) rendahnya keterampilan peserta didik dalam menyusun ide, 3) rendahnya keterampilan peserta didik untuk mengembangkan paragraf dengan baik, 4) rendahnya keterampilan peserta didik dalam pemilihan kata yang tepat, 5) kurangnya peserta didik untuk belajar bahasa Indonesia, 6) kurangnya kesempatan berlatih untuk menulis dengan baik. Pernyataan di atas menunjukkan kompleksitas masalah dalam kegiatan menulis.

Menulis teks cerita inspiratif adalah salah satu jenis keterampilan menulis. Kosasih (2018, hlm. 272) mengemukakan, bahwa teks cerita inspiratif adalah teks narasi yang didalamnya mengandung inspirasi untuk banyak orang. Selain itu, menurut Tarigan (2017, hlm. 15) mengemukakan, bahwa teks cerita inspiratif merupakan teks yang memuat cerita inspiratif yang dapat mendorong pembaca menjadi lebih baik melalui pengalaman-pengalaman inspiratif melalui cerita yang dibacanya. Teks ini dapat membuat seseorang untuk berbuat baik melalui inspirasi cerita yang dibacanya. Melalui teks cerita inspirasi seseorang dapat menanamkan nilai kehidupan yang dapat diteladani.

Dalam membuat tulisan harus memuat unsur yang diperlukan. Menurut Semi dalam jurnal Afnita (2019, Vol. 2, hlm. 19) menyebutkan, bahwa dalam membuat tulisan teks cerita inspiratif, terdapat pedoman yang harus dipenuhi oleh peserta didik yakni membuat teks cerita inspiratif yang mengikuti struktur dan kaidah kebahasaan teks tersebut. Namun, dalam menulis teks inspiratif secara tertulis sering kali terkendala oleh kemampuan peserta didik dalam menentukan ide cerita.

Pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam menulis teks cerita inspiratif. Hal ini pun terjadi di SMP Al-Ihsan Cimencrang. Berdasarkan observasi awal dengan mewawancarai salah satu pendidik yang mengajar Bahasa Indonesia, peneliti mendapatkan informasi bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerita inspiratif masih

rendah. Keterbatasan yang dihadapi peserta didik saat menulis teks cerita inspiratif diantaranya yaitu menentukan tema, mengembangkan ide, serta kesulitan dalam menuangkan ide/gagasan, pikiran dan imajinasinya ke dalam tulisan. Menurut temuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Al-Ihsan. Beliau menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam merancang teks cerita inspiratif. Beberapa faktor itu yaitu kurangnya minat dan peserta didik untuk menulis teks cerita inspiratif, pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dilakukan dengan cara tradisional yaitu dengan buku ajar teori saja. Guru hanya menjelaskan materi cerita inspiratif kemudian peserta didik diberikan tugas untuk berlatih menulis dan memenuhi tujuan pembelajaran. Selain faktor yang disebutkan sebelumnya, masih terdapat beberapa faktor lain yang menjadi kendala peserta didik dalam merancang teks cerita inspiratif. Salah satu faktor tersebut yaitu peserta didik menganggap bahwa menulis teks cerita inspiratif merupakan kegiatan yang sulit, karena saat menulis teks cerita inspiratif perlu menguasai bahasa, dan memberikan pesan pada setiap tulisannya. Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik, guru perlu kreatif dalam memperkenalkan media pembelajaran alternatif yang sesuai.

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam pembelajaran menulis diperlukan media yang dapat memberikan motivasi dan minat, serta dapat berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Hamalik (Sumirhasono, 2017, hlm. 10) mengemukakan, bahwa media belajar merupakan sesuatu hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran), sehingga mampu membangkitkan perhatian, minat, pikiran, perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut, penggunaan media sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan perhatian peserta didik dengan begitu tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif di sekolah guru perlu memilih dan memakai media pembelajaran yang kreatif. Wulandari (2018, hlm. 78) mengemukakan, bahwa media pembelajaran ialah suatu perangkat yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pada peserta didik, sehingga

pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kesesuaian media dengan perkembangan peserta didik saat ini harus dipertimbangkan pada saat memilih dan menentukan media pembelajaran di sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan media pembelajaran yang dapat berdampak pada kinerja dan prestasi belajar peserta didik. Pemilihan media tersebut dapat dimulai dengan menggunakan media yang dapat diakses oleh peserta didik dan dapat menarik perhatian. Media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang masuk dalam kategori usia remaja. TikTok adalah salah satu media sosial yang paling populer digunakan oleh peserta didik saat ini. Peserta didik senang menggunakan TikTok karena dapat menghibur mereka ketika merasa bosan. TikTok merupakan sebuah perangkat yang berisi video-video pendek, perangkat ini merupakan salah satu media yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan yang disebut media audio visual.

Media audio visual merupakan alat yang berisikan gambar dan suara. Menurut Kahfi (2021, hlm. 86) “Media audio visual adalah media yang memuat unsur yang dapat didengar seperti suara dan dapat dilihat seperti gambar yang dapat bergerak”. Wina Sanjaya (2010, hlm. 172) mengemukakan, bahwa media audio visual merupakan media yang meliputi suara dan gambar yang dapat dilihat dan didengarkan, seperti rekaman video, suara dan lainnya. Dari pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan kombinasi antara gambar dan suara.

Dari latar belakang di atas media audio visual TikTok dapat menjadi cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Melalui media ini diharapkan peserta didik lebih kreatif dan inovatif dalam belajar terutama dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif. Dengan menggunakan media TikTok pun diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap pembelajaran menulis sebuah teks cerita inspiratif. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Pembelajaran Menulis Teks Cerita Inspiratif Berbantuan Media Audio Visual TikTok pada Peserta Didik Kelas IX di SMP Al-Ihsan Cimencrang”

B. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi masalah-masalah berikut untuk diteliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerita inspiratif.
2. Peserta didik menganggap kegiatan menulis sulit untuk dilakukan.
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif oleh pendidik, sehingga peneliti memilih untuk menggunakan media audio visual TikTok agar pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Masalah tersebut terdapat dalam latar belakang yang telah peneliti paparkan. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi tersebut, diharapkan dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks cerita inspiratif berbantuan media audio visual TikTok?
2. Bagaimanakah efektivitas dari penggunaan media audio visual TikTok yang digunakan pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol yang tidak menggunakan media?
3. Bagaimanakah perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerita inspiratif antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks cerita inspiratif berbantuan media audio visual TikTok.
2. Untuk mengetahui efektivitas media audio visual TikTok yang digunakan pada kelas eksperimen.

3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerita inspiratif pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang dan rumusan masalah. Peneliti menyelaraskan tujuan penelitian ini dapat berjalan sesuai keinginan dengan hasil yang baik dan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat bagi peneliti maupun bagi objek penelitiannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu, pemikiran dan wawasan baru bagi pembaca terkait dunia pendidikan, bahasa, dan sastra. Khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita inspiratif dengan menggunakan media audio visual TikTok.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya:

a. Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik yaitu diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, kreativitas, minat belajar peserta didik dalam menulis teks cerita inspiratif.

b. Bagi Pendidik

Manfaat penelitian bagi pendidik yaitu untuk membantu guru meningkatkan kreativitas dalam mengajar, mengatasi kesulitan guru dalam pembelajaran menulis, dan memberikan saran-saran solusi baru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya ke arah pembaharuan yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini diharapkan membawa manfaat yang cukup besar baik dari segi teoritis maupun praktis. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah istilah judul penelitian yang tujuannya adalah untuk menyampaikan arti dari setiap kata dalam judul penelitian dan memudahkan peneliti menggambarkan masalah yang sedang dibahas. Penelitian ini berjudul "Pembelajaran Menulis Teks Cerita Inspiratif Berbantuan Media Audio Visual TikTok pada Peserta Didik di SMP Al-Ihsan Cimencrang". Untuk memahami rumusan judul penelitian ini, peneliti menjelaskan arti dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah kegiatan antara pendidik dan peserta didik dalam memahami suatu materi.
2. Menulis adalah kemampuan dalam menuangkan ide dan gagasan seseorang ke dalam bentuk tulisan.
3. Teks Cerita Inspiratif adalah karya sastra yang menyampaikan pesan inspiratif pada pembacanya.
4. Media merupakan alat bantu yang digunakan oleh pendidik guna membantu menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.
5. Audio Visual adalah media yang dapat didengar dan dilihat dalam waktu bersamaan.
6. TikTok adalah sebuah perangkat lunak yang berisi video-video pendek.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita inspiratif merupakan salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran menulis teks cerita inspiratif menggunakan media audio visual TikTok dapat memotivasi peserta didik dalam menulis dengan suasana belajar yang menarik dan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi merupakan susunan gambaran yang menjelaskan isi setiap bab dari keseluruhan isi skripsi. Sistematika skripsi memuat uraian tentang penelitian yang telah dibuat oleh peneliti. Skripsi ini terdiri dari bab I hingga bab V, yang akan dijelaskan secara sistematis di bawah ini.

Bab I Pendahuluan. Bagian awal skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, yang berkaitan dengan kesenjangan antara harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bagian ini memuat pokok pembahasan, yaitu kajian teori yang terdiri dari pembahasan kedudukan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pada kurikulum, pembelajaran menulis teks cerita inspiratif, unsur teks cerita inspiratif, dan media audio visual TikTok. Melalui kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan dari variabel-variabel dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bagian ini menguraikan secara sistematis dan rinci langkah dan metode yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan menarik kesimpulan. Bab ini berisi uraian tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penilaian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini mengemukakan dua poin penting, yakni 1) hasil penelitian didasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data dalam berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan, dan 2) pembahasan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah ditemukan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bagian menyajikan kesimpulan hasil analisis dari penelitian dan rekomendasi peneliti sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa skripsi ini terdiri dari lima bab. Penyusunan sistematika skripsi ini dilakukan agar penelitian skripsi dapat tersusun secara sistematis.